

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya dan perlu menjadi kekhawatiran bersama bila hal senada ternyata mulai menggejala pada masyarakat kita. Sangat memilukan bahwa masyarakat Indonesia yang relegius dewasa ini terpuruk dalam himpitan krisis dan terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi,

serta proses. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta kecanggihan teknologi. Disamping itu kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sedang terjadi.

Seperti halnya yang terjadi saat ini, kurikulum mengalami perubahan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena perlu adanya perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan jaman saat ini. Sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Prof. Dr. Arief Rachman (direktur SMA Labschool) melalui website www.beritaindonesia.com bahwa “Kurikulum harus terus berubah, pendidikan yang baik memang perlu mengubah-ngubah kurikulum. Karena saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga harus disesuaikan apa yang akan diterapkan pada pendidikan dengan teknologi yang ada sekarang”. Sedangkan dari pihak kementerian pendidikan dan kebudayaan yang diutarakan oleh Wakil Menteri Bp. Musliar Kasim memberikan alasan digantinya kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 karena kurikulum sebelumnya cukup memberatkan siswa. Beliau menambahkan jika banyak mata pelajaran yang memberatkan siswa, seperti kelas 1 SD yang dianggap semua siswanya sudah bisa menulis dan

membaca. Padahal pada saat anak menginjak kelas 1 SD belum banyak yang mampu untuk menulis dan membaca.

Keterangan tersebut memberikan gambaran bahwa di tahun 2013 ini memang sudah diperlukan perubahan atau pembaharuan kurikulum yang baru. Saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai sarana baru untuk memperbaiki kurikulum yang lama yaitu KTSP. Namun perlu untuk dipertimbangkan, apakah sudah benar-benar tepat kurikulum 2013 saat ini sebagai pengganti kurikulum yang lama?

Kurikulum 2013 mengedepankan pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kejadian memformulasi dan menguji hipotesis.

Penerapan kurikulum baru diharapkan dapat mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pembelajaran. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi siswa kelas X SMA, yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis (Yandriana : 1).

Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para siswa siswi di SMA tentang pentingnya berwirausaha. Semakin berkembangnya jaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA akan menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha dikalangan para pelajar. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

Proses pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini tentu dilakukan dengan acuan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perlu diketahui bahwa mata pelajaran baru akan menimbulkan beberapa masalah, bisa dari sumber referensi, tenaga pengajar maupun penerapan pembelajaran

tersebut, sehingga diperlukan evaluasi-evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Teras Boyolali dengan alasan bahwa SMA Negeri 1 Teras merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ini dan peneliti merupakan alumnus SMA Negeri 1 Teras pada tahun 2010, sehingga kemungkinan akan lebih memudahkan untuk mendapatkan data penelitian dikarenakan telah mempunyai hubungan keluarga dalam pendidikan beberapa tahun yang lalu.

Merujuk pada latar belakang tersebut, maka peneliti membuat kegiatan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Kurikulum 2013 Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Teras”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras?
2. Bagaimanakah aplikasi metode pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang digunakan di SMA Negeri 1 Teras?
3. Bagaimanakah hasil/ capaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Teras?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memaparkan karakteristik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 1 Teras.
2. Memaparkan aplikasi metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Teras pada mata pelajaran prakarya kewirausahaan.
3. Memaparkan hasil/ capaian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 1 Teras.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, meliputi:

- a. Manfaat Praktis bagi SMA Negeri 1 Teras Boyolali

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan program pendidikan dalam bidang kurikulum serta

dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

b. Manfaat Praktis bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan untuk mempersiapkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pengembangan di masa yang akan datang.

c. Manfaat Praktis bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam menjalankan tugas kependidikan khususnya di bidang kurikulum bila telah terjun dalam lembaga pendidikan sebagai tenaga pendidik di masa yang akan datang, serta sebagai upaya dalam penyelesaian tugas akhir kuliah sebagai seorang mahasiswa.